I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah kependudukan di Indonesia adalah jumlah penduduk yang besar yaitu dengan jumlah penduduk sebanyak 237.641.326 juta jiwa penduduk (BPS, 2010). Di tingkat dunia, secara kuantitas penduduk Indonesia merupakan yang terbesar keempat setelah China, India, dan Amerika Serikat (BKKBN, 2007: 2). Pertumbuhan pendudukan yang tinggi menimbulkan masalah bagi pemerintah dalam usaha mengembangkan dan meningkatkan taraf hidup warga negaranya.

Di Provinsi Lampung, berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2000 jumlah penduduk Lampung 6.741.439 juta jiwa dan pada tahun 2010 mengalami kenaikan yaitu mencapai 7.608.405 juta jiwa. Laju pertumbuhan penduduk ada kenaikan di Provinsi Lampung, hal ini terlihat dari tahun 1990 - 2000 yaitu sebesar 1,17% per tahun dan tahun 2000 - 2010 yaitu sebesar 1,24% per tahun (BPS, 2010: 10). Sementara itu, *Total Fertility Rate* (TFR) Provinsi Lampung, berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), sudah dapat diturunkan dari 2,7 pada tahun 2002/2003, menjadi 2,5 tahun 2007 (SDKI, 2007: 32), tetapi pada tahun 2012 TFR di Provinsi Lampung meningkat menjadi 2,7 (SDKI, 2012: 8). Hal ini tidak sesuai dengan sasaran atau target yang harus dicapai dalam Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN)

2010 - 2014 bahwa sasaran yang harus dicapai dalam pelaksanaan Program KB adalah menurunnya TFR menjadi 2,36 pada tahun 2014 (SDKI, 2012: 9).

Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Lampung yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 909.989 jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,47% per tahun (BPS, 2010: 7). Dari jumlah penduduk tersebut, persentase terbesar yaitu sekitar 19,16% berada di Kecamatan Natar. Kecamatan Natar merupakan kecamatan yang memiliki jumlah penduduk yang besar yaitu sebanyak 174.396 jiwa. Di Kecamatan Natar terdiri dari 26 desa yang salah satunya Desa Merak Batin, yaitu salah satu desa yang memiliki jumlah penduduk yang banyak yaitu 14.430 jiwa (Monografi Kecamatan, 2013).

Untuk mengendalikan jumlah penduduk yang besar dengan laju pertumbuhan penduduk yang relatif masih tinggi, pemerintah mencanangkan suatu gerakan Keluarga Berencana (KB) dengan mewujudkan norma keluarga kecil bahagia sejahtera yang menjadi dasar bagi terwujudnya masyarakat yang sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pengendalian pertumbuhan penduduk Indonesia. Program Keluarga Berencana (KB) adalah upaya untuk mewujudkan penduduk dan keluarga-keluarga yang berkualitas.

Idealnya, untuk mencapai Penduduk Tumbuh Seimbang (PTS) dan Penduduk Tanpa Pertumbuhan (PTP) dibutuhkan syarat: 1) TFR sekitar 2,1 anak per WUS . 2) NRR (*Net Reproductive Ratio*) = 1 anak, yaitu rata-rata anak perempuan 1 orang pada setiap keluarga. 3) Keikutsertaan ber-KB minimal 70%. Ketiga syarat tersebut harus dapat dipertahankan selama 40 tahun berturut-turut, tidak boleh

mengendor apalagi memburuk (BKKBN, 2007: 3). Kenyataannya masih dijumpai keluarga pasangan usia subur (PUS) yang memiliki anak lebih dari dua orang, seperti halnya yang terdapat pada keluarga pasangan usia subur di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2014.

Desa Merak Batin, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan berpenduduk 14.430 jiwa yang terdiri dari 3.310 Kepala Keluarga, dan dengan jumlah pasangan usia subur (PUS) sebanyak 2.204 Kepala Keluarga dengan jumlah anak yang dilahirkan sebanyak 5.640 jiwa (Monografi Desa Merak Batin, Tahun 2013). Sebagai gambaran tentang jumlah anak yang dilahirkan pasangan usia subur (PUS) di desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Jumlah Anak Lahir Hidup Pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Setiap Dusun di Desa Merak Batin, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2013.

No.	**Dusun**	**Jumlah PUS (orang)**	**Jumlah anak PUS (orang)**	**Rata-rata**
1	Merak Batin Induk	253	908	3,57
2	Srikaton	125	323	2,58
3	Pasar Lama	148	401	2,70
4	Citerep	316	766	2,42
5	Tanjung Seneng	310	778	2,50
6	Tanjung Waras	696	1627	2,33
7	Banjarjo	356	837	2,35
Jumlah		2204	5640	2,55

Sumber: PLKB Desa Merak Batin, 2013.

Dari Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa rata-rata jumlah anak yang dilahirkan PUS di Desa Merak Batin Tahun 2013 masih tergolong tinggi, yaitu lebih dari 2 orang dengan rata-rata 2,55 anak yang kemungkinan masih dapat menambah anak lagi.

Hal ini tidak sesuai dengan kebijakan NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera) yaitu jumlah anggota keluarga yang ideal adalah 4 orang yang terdiri dari satu ayah, satu ibu, dan dua anak cukup. Keluarga yang memiliki anak ≤ 2 dikategorikan sebagai keluarga kecil atau sedikit dan yang memiliki anak > 2 dikategorikan sebagai keluarga besar atau memiliki anak banyak.

Keluarga pasangan usia subur (PUS) yang memiliki anak lebih dari dua orang masih dijumpai di Desa Merak Batin, tetapi tidak semua PUS di Desa Merak Batin sudah memiliki anak, hanya 2035 PUS yang sudah memiliki anak yang dilahirkan minimal satu, yang terdiri atas 775 PUS (38,08 persen) yang memiliki anak kurang dari atau sama dengan dua (≤ 2) anak dan 1260 PUS (61,92 persen) yang memiliki anak lebih dari dua atau (> 2) anak (Monografi Desa Merak Batin, 2013).

Banyaknya anak yang dimiliki oleh PUS di Desa Merak Batin ini tidak sesuai dengan visi BKKBN yaitu "Penduduk Tumbuh Seimbang 2015". Dalam mencapai kondisi penduduk tumbuh seimbang merupakan salah satu prioritas pembangunan nasional yaitu mewujudkan pertumbuhan penduduk yang stabil yang ditandai dengan menurunnya angka fertilitas (TFR) menjadi 2,1 per wanita atau *Net Reproduction Rate* (NRR) sama dengan 1 (BKKBN, 2011: 5).

Besar kecilnya jumlah anak yang dilahirkan dalam suatu penduduk, tergantung pada beberapa faktor misalnya, stuktur umur, tingkat pendidikan, umur pada waktu kawin pertama, banyaknya perkawinan, status pekerjaan wanita, penggunaan alat kontrasepi dan pendapatan/kekayaan (Mantra, 2003: 147).

Tingkat pendidikan wanita PUS di Desa Merak Batin masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Wanita PUS di Desa Merak Batin Tahun 2013.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Wanita PUS	Persentase (%)
1.	Tidak tamat SD	330	14,97
2.	Tamat SD-SMP	1071	48,59
3.	SMA	637	28,80
4.	Perguruan Tinggi	150	6,80
Jumlah Total		2204	100,00

Sumber : PLKB Desa Merak Tahun 2013.

Berdasarkan Tabel 2, dapat dijelaskan bahwa persentase terbesar (48,59 persen) adalah wanita PUS yang memiliki tingkat pendidikan yang tergolong masih rendah. Hal ini dapat diketahui bahwa sebagian besar yaitu 48,59 persen hanya tamat SD - SMP dan wanita pasangan usia subur yang memiliki tingkat pendidikan tinggi hanya 6,80 persen Hal ini dapat diketahui bahwa menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003: 20), pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi atau Universitas. Sehingga masih banyak wanita pasangan usia subur di Desa Merak Batin memiliki pendidikan yang rendah yaitu dengan sebagian besar yaitu 48,59 persen wanita PUS hanya tamat SD - SMP.

Rendahnya tingkat pendidikan dapat berpengaruh pada jumlah anak yang dilahirkan yaitu semakin rendah tingkat pendidikan cenderung mempunyai jumlah anak yang dilahirkan lebih banyak sebaliknya dengan tingkat pendidikan yang tinggi dapat berpengaruh atau berdampak pada pembatasan jumlah anak yang

dilahirkan, dimana hal ini dapat tejadi melalui meningkatnya usia kawin pertama, karena tingginya tingkat pendidikan dan penggunaan alat kontrasepsi. Tingkat pendidikan yang rendah yang dimiliki wanita PUS di Desa Merak Batin berpengaruh terhadap kemampuannya untuk mendapatkan pekerjaan yang memerlukan keahlian yang memadai dengan imbalan yang lebih baik. Hal ini yang menyebabkan wanita pasangan usia subur di Desa Merak Batin tidak bekerja hanya sebagai ibu rumah tangga dan hanya sebagian wanita yang bekerja. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 3 Berikut ini:

Tabel 3. Pekerjaan Wanita PUS di Desa Merak Batin Tahun 2013.

No.	**Pekerjaan**	**Jumlah Wanita PUS**	**Persentase (%)**
1.	Tidak Bekerja	1.473	66,84
2.	Bekerja	731	33,16
Jumlah Total		2.204	100,00

Sumber : PLKB Desa Merak Batin Tahun2013.

Berdasarkan Tabel 3, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar 1.473 (66,84 persen wanita PUS) di Desa Merak Batin hanya sebagai ibu rumah tangga, sedangkan yang bekerja hanya 731 persen (33,16 wanita PUS). Hal ini dapat diketahui karena masih banyaknya wanita PUS yang memiliki pendidikan yang rendah dan tidak memiliki keahlian dalam suatu bidang sehingga sulit untuk mencari pekerjaan.

Menurut Muchtar dan Purnomo (2009: 5) wanita yang bekerja di luar rumah cenderung mempunyai anak lebih sedikit, sedangkan wanita yang hanya mengurus rumah tangga mempunyai anak lebih banyak. Untuk mengatasi tingkat kelahiran bayi tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan perkawinan usia pertama. Usia kawin pertama dapat diduga berkaitan dengan banyaknya

jumlah anak yang dilahirkan, karena dengan usia kawin yang relatif muda maka masa melahirkan lebih lama, sehingga memperbesar kemungkinan bagi seorang ibu untuk melahirkan banyak anak.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, pasal 6 ayat 2 “Untuk melangsungkan perkawinan seorang yang belum mencapai umur 21 (dua puluh satu) tahun harus mendapat izin kedua orang tua”. Seperti halnya yang terdapat di Desa Merak Batin, masih terjadi rendahnya usia kawin pertama wanita PUS, hal ini dapat terlihat dari data perkawinan yang terjadi selama lima tahun terakhir, tetapi berdasarkan data yang diperoleh dari KUA Kecamatan Natar, tidak semua perkawinan PUS tercatat di KUA, hal ini disebabkan karena tidak semua PUS menikah di KUA Kecamatan Natar, berikut ini merupakan perkawinan yang tercatat di KUA Kecamatan Natar selama lima tahun terakhir dari tahun 2009 sampai 2013 yaitu pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Usia Kawin Pertama wanita PUS di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2013.

No.	**Usia Kawin**	**Tahun**					**Total**
		2009	**2010**	**2011**	**2012**	**2013**	
1.	≤ 20	50 (64,11)	60 (55,55)	74 (52,11)	64 (49,23)	131 (65,18)	379 (57,51)
2.	>20	28 (35,89)	48 (44,45)	68 (47,89)	66 (50,77)	70 (34,82)	280 (42,48)
Jumlah		78 (100,00)	108 (100,00)	142 (100,00)	130 (100,00)	201 (100,00)	659 (100,00)

Sumber: KUA Kecamatan Natar Tahun, 2013.

Dari Tabel 4, dapat dilihat bahwa usia kawin pertama selama 5 tahun terakhir dari tahun 2009 - 2013 di Desa Merak Batin, yaitu wanita PUS lebih banyak menikah pada usia kawin pertama kurang dari atau sama dengan 20 tahun (≤ 20) sebanyak

379 (57,51 persen), dibandingkan yang menikah pada usia dewasa yaitu usia kawin lebih dari 20 tahun (>20) sebanyak 280 (42,48 persen). Rata-rata usia kawin pertama di Desa Merak Batin dari tahun 2009 - 2013 ada peningkatan yaitu pada tahun 2009 rata-rata usia kawin pertama yaitu 17 tahun, kemudian pada tahun 2010 - 2012 rata-rata usia kawin pertama meningkat menjadi 18 tahun, kemudian pada tahun 2013 meningkat yaitu dengan rata-rata usia kawin pertama yaitu umur 19 tahun yang dimana masih tergolong rendah. Dimana rata-rata usia kawin di tingkat Provinsi Lampung dan Nasional yaitu 19,38 tahun dan rata-rata usia kawin pertama di tingkat Nasional yaitu 19,70 tahun (BPS, 2010: 5). Tren usia kawin pertama wanita PUS yang menikah pada usia kurang dari atau sama dengan 20 tahun (≤ 20) cenderung meningkat dari tahun 2009 - 2013. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran wanita PUS di Desa Merak Batin untuk menunda perkawinan masih rendah, karena masih terjadi usia kawin pertama yang tergolong rendah yaitu pada usia kurang dari atau sama dengan 20 tahun, dimana hal ini menunjukan bahwa pendewasaan usia pernikahan (PUP) diduga belum berjalan dengan maksimal di Desa Merak Batin.

Menurut BKKBN (2013: 37) yang menyatakan pendewasaan usia pernikahan (PUP) untuk meningkatkan usia kawin pertama yaitu mencapai usia minimal 21 tahun bagi wanita dan 25 tahun bagi pria, karena semakin rendah usia kawin pertama, maka masa perkawinannya menjadi lebih lama dan masa reproduksinya menjadi semakin panjang yang kemungkinan semakin besar memberi kesempatan untuk melahirkan. Usia kawin pertama yang meningkat seharusnya diiringi dengan penurunan fertilitas, sementara usia kawin pertama bukan merupakan

satu-satunya upaya penurunan fertilitas, upaya yang lain yaitu dengan penggunaan alat kontrasepsi yang digunakan oleh pasangan usia subur (PUS).

Secara umum, wanita PUS di Desa Merak Batin yang menggunakan alat kontrasepsi yaitu sebanyak 1.518 (68,0 persen) dan yang tidak menggunakan alat kontrasepsi yaitu 686 (32,0 persen), PUS yang tidak menggunakan alat kontrasepsi memiliki berbagai alasan untuk tidak menggunakan alat kontrasepsi (PLKB Kecamatan Natar, 2013).

Dari jumlah PUS yang menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 1.518 (68,0 persen), jenis alat kontrasepsi (KB) yang dipakai PUS di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan 2014, dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Jenis Alat Kontrasepsi Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2013.

No.	**Alat Kontrasepsi**	**Akseptor KB**	**Persentase (%)**
	Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non MKJP)	1106	72,86
1.	SUNTIK	645	42,49
2.	PIL	450	29,64
3.	KONDOM	11	0,73
	Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)	412	27,14
5.	IMPLANT/SUSUK KB	222	14,62
6.	IUD (*Intra Uterine Device*)	144	9,48
7.	MOP/*Vasektomi*	26	1,72
8.	MOW/*Tubektomi*	20	1,32
Jumlah		1518	100,0

Sumber: PLKB Desa Merak Batin Tahun 2013.

Berdasarkan data pada Tabel 5, diketahui bahwa jenis alat kontrasepsi yang digunakan oleh peserta KB dibagi menjadi dua yaitu alat kontrasepsi Metode

Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non MKJP). Jenis alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh PUS adalah suntik (42,49 persen) dan pil (29,64 persen) menempati urutan kedua. Kedua jenis alat kontrasepsi tersebut merupakan metode kontrasepsi Non MKJP, yaitu alat kontrasepsi jangka pendek yang tingkat kegagalannya relatif tinggi jika dibandingkan dengan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti IUD, MOW/*Tubektomi*, MOP/*Vasektomi*, Implant/Susuk.

Jadi, dapat diketahui bahwa wanita PUS yang menggunakan alat kontrasepsi banyak menggunakan jenis alat kontrasepsi Non MKJP dibanding dengan MKJP. Sedangkan alat kontrasepsi Non MKJP memiliki efektifitas yang rendah dan resiko kegagalan yang lebih tinggi dibandingkan dengan alat kontrasepsi MKJP yang diduga berdampak pada jumlah anak yang dilahirkan seperti terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan dan diharapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka ingin diteliti tentang pengaruh lama pendidikan, jenis pekerjaan, usia kawin pertama dan penggunaan alat kontrasepsi terhadap jumlah anak yang dilahirkan wanita pasangan usia subur (PUS) di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyaknya jumlah anak yang dilahirkan wanita PUS.
2. Pendidikan wanita PUS yang rendah.

3. Banyaknya wanita PUS yang tidak bekerja.
4. Rendahnya usia kawin pertama wanita PUS.
5. Keikutsertaan PUS sebagai akseptor KB masih rendah.
6. Penggunaan alat kontrasepsi oleh wanita PUS yang tidak teratur.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Lama pendidikan wanita PUS.
2. Jenis pekerjaan wanita PUS.
3. Usia kawin pertama wanita PUS.
4. Penggunaan alat kontrasepsi oleh wanita PUS.
5. Banyaknya jumlah anak yang dilahirkan wanita PUS.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan lama pendidikan terhadap jumlah anak yang dilahirkan wanita PUS?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan jenis pekerjaan terhadap jumlah anak yang dilahirkan wanita PUS?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan usia kawin pertama terhadap jumlah anak yang dilahirkan wanita PUS?

4. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan alat kontrasepsi terhadap jumlah anak yang dilahirkan wanita PUS?
5. Apakah ada pengaruh yang signifikan lama pendidikan, jenis pekerjaan, usia kawin pertama dan penggunaan alat kontrasepsi terhadap jumlah anak yang dilahirkan wanita PUS?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi dan dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh lama pendidikan terhadap jumlah anak yang dilahirkan wanita PUS.
2. Untuk mengetahui pengaruh jenis pekerjaan terhadap jumlah anak yang dilahirkan wanita PUS.
3. Untuk mengetahui pengaruh usia kawin pertama terhadap jumlah anak yang dilahirkan wanita PUS.
4. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan alat kontrasepsi terhadap jumlah anak yang dilahirkan wanita PUS.
5. Untuk mengetahui pengaruh lama pendidikan, jenis pekerjaan, usia kawin pertama dan penggunaan alat kontrasepsi terhadap jumlah anak yang dilahirkan wanita PUS.

F. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan geografi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi penelitian yang sejenis di lokasi lain.
3. Hasil penelitian ini, diharapkan berguna bagi pembaca dalam melakukan penelitian tentang banyaknya jumlah anak yang dilahirkan PUS.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup objek penelitian ini adalah lama pendidikan, jenis pekerjaan, usia kawin pertama dan penggunaan alat kontrasepsi wanita pasangan usia subur (PUS) di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun 2014.
2. Ruang lingkup subjek penelitian adalah semua wanita pasangan usia subur (PUS) yang memiliki anak lahir hidup minimal satu di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun 2014.
3. Ruang lingkup tempat dan waktu penelitian adalah Desa Merak Batin Tahun 2014.
4. Ruang lingkup ilmu adalah Demografi. Demografi adalah ilmu yang mempelajari secara statistik dan matematik tentang besar, komposisi, distribusi penduduk dan perubahan-perubahannya sepanjang masa melalui bekerjanya lima komponen demografi yaitu kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), perkawinan, migrasi dan mobilitas sosial (Donald J. Bague dalam Pollard dan Yusuf, 1989: 12).